

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah alat terpenting dalam operasi perusahaan. Status keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan atau kegiatan usaha perusahaan dengan pihak-pihak tertentu yang membutuhkan data keuangan atau kegiatan usaha perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah diperoleh dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan relevan, sehingga informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pada kenyataannya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut sering terjadi penyimpangan karena tidak relevan dan mengandung salah saji, sehingga mengakibatkan para pengguna laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi karena hasil analisis yang tidak sesuai (Martyanta dan Daljono, 2013).

Salah satu penyebab dari penyimpangan adalah tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan. Pengertian *fraud* dalam Kegiatan Perbankan Menurut Pasal 1 angka 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019 Tahun 2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (ACFE, 2014) menemukan sekitar 77 % kecurangan dilakukan oleh individu melalui departemen seperti akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian dan keuangan. Selain itu, terjadi peningkatan pada sebagian besar jenis kecurangan salah satunya pada kecurangan laporan keuangan sebesar 9,0 %, meningkat dari tahun 2012 yang hanya 7,6% (ACFE, 2012).<sup>7</sup> Kecurangan laporan keuangan memberikan dampak yang besar bagi keuangan perusahaan, selain itu akan berdampak pada penyajian informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan.

Terdapat beberapa contoh kasus kecurangan dalam dunia perbankan salah satunya kasus yang pernah terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM merupakan market leader Bank Syariah di Indonesia. Hal ini tercantum pada laman website [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) yang diakses pada tanggal 10 januari 2016, terdapat *press release* yang menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri memperoleh penghargaan laporan tahunan kategori perusahaan swasta (*private*), keuangan (*finance*), dan tertutup (*non-listed*) selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009-2012. Akan tetapi pada tahun 2012, berdasarkan indikasi dan pemeriksaan yang dilakukan oleh tim audit internal BSM, menemukan adanya pelanggaran tindak pidana perbankan yang dilakukan pegawainya. Terdapat 4 orang pelaku, diantaranya tiga pejabat Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bogor dan satu debitur terlibat kasus kredit fiktif, modusnya adalah pelaku melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur, dimana 113 debitur adalah fiktif. Kasus ini dapat mengarah pada kecurangan laporan keuangan atau *accounting fraud*.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), salah satunya adalah *fraud triangle* atau segitiga kecurangan yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953. Menurut Cressey (1953) dalam Skousen, Smith, dan Wright (2008), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Ketiga faktor

tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan. Selanjutnya, Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*.

Penelitian dengan tema yang berhubungan dengan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* merupakan penelitian yang mirip karena kedua penelitian tersebut memiliki variabel yang hampir sama. Perbedaannya adalah pada teori *fraud diamond* terdapat tambahan satu variabel, yaitu variabel kemampuan (*capability*). Menurut *Statements on Auditing Standard No. 99* (AICPA 2002), variabel tekanan dapat diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *financial need*. Variabel peluang dapat diproksikan dengan *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *effective monitoring*. Sedangkan variabel rasionalisasi dan kemampuan merupakan variabel yang sulit untuk diukur.

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel proksi independen yaitu *financial target*, *external pressure*, komite audit, dewan komisaris, *nature of industry*, *change auditor*, dan *change director* dan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Periode penelitian yang peneliti lakukan yaitu 5 tahun dari tahun 2015 – 2019 dengan sampel perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut – turut dalam periode pengamatan.

Faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yakni target keuangan (*financial Target*) merupakan bagian dari rasio *profitabilitas*,

Menurut Yesiariani (2016) *Financial target* merupakan risiko karena adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen, adanya dorongan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan akan mengakibatkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (Albrecht, dalam Puspitadewi, 2017). *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurrahmasari (2020), Anisa dan Halmawati (2020), Dinata et al (2019), Herdiana dan Sari (2018), Warsidi et al (2018), Ulfah et al (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *financial target* dengan kecurangan pelaporan keuangan. tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiapandewi et al (2020), Sari dan Lestari (2020), Fadilah dan Wahidahwati (2019), Babo (2019), Indriani dan Terzahghi (2018) yang mengatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor berikutnya yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) adalah keadaan di mana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Perusahaan sering kali mendapat tekanan dari pihak eksternal, salah satunya memaksimalkan nilai pemegang saham melalui dividen atau harga saham. Besarnya nilai yang dapat didistribusikan ke pemegang saham akan terlihat pada arus kas bebasnya. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang, dan dividen (Norbarani, 2012).

*External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Adelina dan Harindahyani (2018), Ulfah et al (2017), Putriasih et al (2016), Yesiriani dan Rahayu (2016), Tiffani dan Marfuah (2015). Penelitian yang menemukan hasil berpengaruh negatif signifikan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al (2019), Babo (2019), Agustina dan Pratomo (2019), Warsidi et al (2018) tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2020), Tiapandewi et al (2020), dan Fadilah dan Wahidahwati (2019) yang mengatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu komite audit, merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014). Hasil dari penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bukti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Tiapandewi et al (2020) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Herdiana dan Sari (2018), Sihombing (2014) menunjukkan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu dewan komisaris, Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108), adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Putriasih et al (2017), Agustina dan Pratomo (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2020), Widhianingayu dan Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu lingkungan industri (*nature of Industry*) merupakan kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri, salah satunya industry perbankan. Dalam laporan keuangan tentunya terdapat akun-akun yang besaran saldonya ditentukan oleh perusahaan itu sendiri melalui suatu estimasi, contohnya estimasi saldo piutang yang tidak tertagih. Karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan saldo dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara melebihkan saldo penyisihan piutang tak tertagih agar dapat mengurangi laba. *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap

kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Herdiana dan Sari (2018), Warsidi et al (2018), Putriasih et al (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Nurrahmasari (2020), Anggraini et al (2019), Babo (2019), Fadilah dan Wahidahwati (2019) menunjukkan hasil bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2020), Tiapandewi et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu pergantian auditor (*change auditor*) menurut Mardiyah (2002) merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah factor klien, yaitu : kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering (IPO)*, dan factor auditor, yaitu *fee* audit dan kualitas audit. Hasil penelitian dari Anggraini et all (2019), Dinata et all (2019), Ulfah et all (2017) dan Siddiq et all(2017) menunjukkan hasil bahwa *change auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhaningayu dan Puspasari (2020), dan Babo (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *change auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Faktor yang terakhir yaitu kapabilitas (*capability*) yang dalam penelitian ini di proksikan sebagai pergantian direktur (*change director*) merupakan seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan *fraud* dilingkungan perusahaan. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Wahidahwati (2019), Adelina dan Harindahyani (2018), membuktikan bahwa *change director* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Babo (2019), Dinata et al (2019), Agustina dan Pratomo (2019) yang mengatakan bahwa *change director* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi. Faizal (2004) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan Institusional memberikan target keuangan (*financial target*) kepada manajemen, target ini dapat menjadikan penyebab adanya kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tinggi target keuangan yang diberikan pemilik akan mendorong terjadinya kecurangan. Tekanan eksternal (*external pressure*) yaitu kreditur akan mendorong manajemen dalam menyalurkan dana dan kreditur tersebut. Kepemilikan institusional akan ikut mendorong agar

manajemen menyalurkan dana dari kreditur tersebut. Kepemilikan institusional akan ikut mendorong agar manajemen menyalurkan dana dari kreditur kepada nasabah. Kepemilikan institusional akan memberikan pengaruh antara harapan kreditur dan perusahaan. Manajemen yang ditekan oleh kreditur dan pemilik akan memotivasi untuk melakukan kecurangan pelaporan. Lingkungan industry (*nature of industry*) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industry, adanya banyak kesempatan manajemen dalam melakukan kecurangan dirasa perlu diminimalisir dengan adanya proses pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi Tindakan manajemen untk melakukan kecurangan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Institusional sebagai pemilik mayoritas sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan dan sangat berperan dalam mengawasi kinerja manajemen. Pergantian auditor yang dikehendaki oleh pemilik dapat disebabkan keinginan agar hasil audit mampu mendeteksi adanya kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional akan mampu menekan manajemen untuk mengganti auditorya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2018) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan kualitas audit dan *auditor switching* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmasari (2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *financial target*, *nature of industry*, dan *rationalization* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dan

kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *financial stability*, *external pressure* terhadap *fraud financial statement*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecurangan pelaporan keuangan karena adanya bukti empiris yang berbeda-beda yang menimbulkan *gap* dari penelitian terdahulu menjadikan satu alasan perlunya uji empiris baru mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional, maka dari itu penulis mengajukan judul penelitian **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan Ditinjau Dari Perspektif Diamond Theory Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2015-2019)"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial targets* mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah *external pressure* mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Apakah komite audit mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

4. Apakah dewan komisaris mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
5. Apakah *nature of industry* mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
6. Apakah *change auditor* mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
7. Apakah *change in director* mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
8. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan *financial targets* dan kecurangan pelaporan keuangan ?
9. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan *external pressure* dan kecurangan pelaporan keuangan ?
10. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan *nature of industry* dan kecurangan pelaporan keuangan ?
11. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan *change auditor* dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh komite auditor terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh *change auditor* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh *change in director* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
8. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial targets* dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

9. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *external pressure* dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
10. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *nature of industry* dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
11. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *change auditor* dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan memberikan referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yang ditinjau dari persepsi *diamond theory*.
  - b. Menambah cakupan pengetahuan pada bidang audit, khususnya pengaruh *financial targets*, *external pressure*, komite audit, dewan komisaris, *nature of industry*, *change auditor*, *change in director* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada manajemen perusahaan tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga manajemen dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

### b Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai factor – factor yang mempengaruhi kecurangan laoran keuangan sehingga dapat dijadikan acuan investor sebagai pengambilan keutusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.